

**ANALISIS TEMA : KEKECEWAAN DI MASA LALU TERHADAP
PRIA, MENYEBABKAN TOKOH UTAMA MELAKUKAN
PELECEHAN SEKSUAL DALAM NOVEL *DISCLOSURE*
KARYA MICHAEL CRICHTON**

SKRIPSI

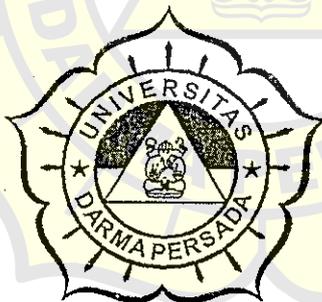
**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1)**

Oleh :

AMALIAH

No. MHS : 95113033

NIRM : 953123200350036



JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2000

Skripsi yang berjudul :

**KEKECEWAAN DI MASA LALU TERHADAP PRIA, MENYEBABKAN
TOKOH UTAMA MELAKUKAN PELECEHAN SEKSUAL**

Oleh

AMALIAH

NIM : 95113033

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I

(Dra. Karina Adinda MA)

Pembimbing II

(Drs. Faldy Rasydie)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEKECEWAAN DI MASA LALU TERHADAP PRIA, MENYEBABKAN
TOKOH UTAMA MELAKUKAN PELECEHAN SEKSUAL**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 bulan Maret, tahun 2000 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Dra. Karina Adinda) (A)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Penguji



(Drs. Faldy Rasydie)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa & Sastra Inggris



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



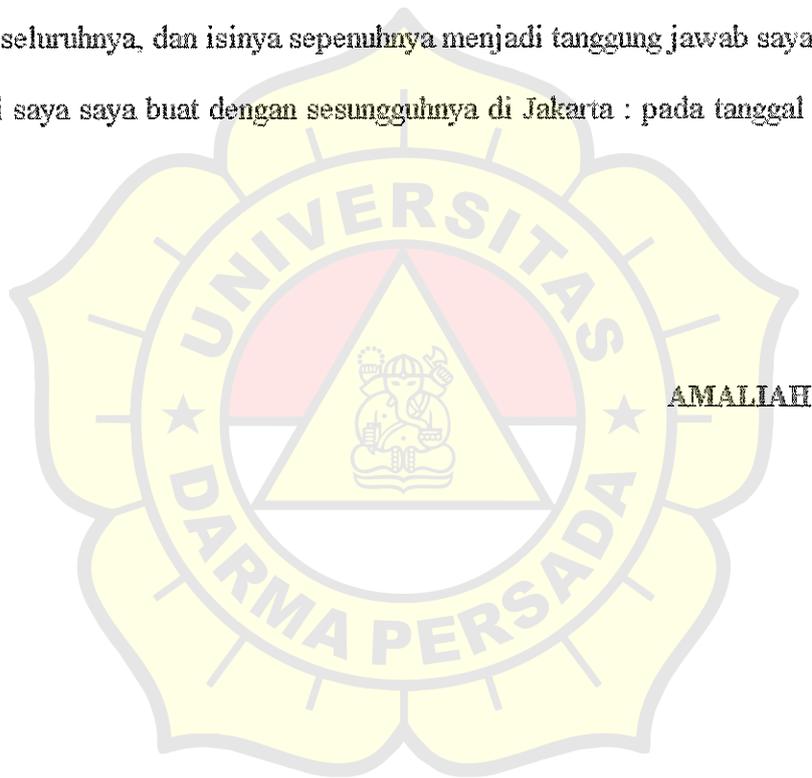
FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEKECEWAAN DI MASA LALU TERHADAP PRIA, MENYEBABKAN
TOKOH UTAMA MELAKUKAN PELECEHAN SEKSUAL**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Karina Adinda dan Drs. Faldy Rasydie., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

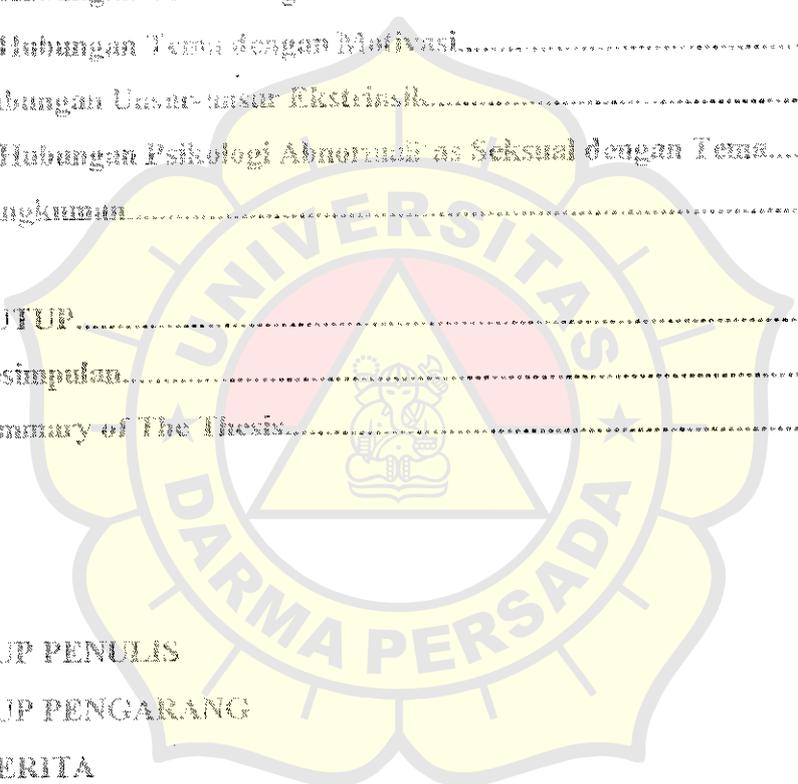
Pernyataan ini saya saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 9 Agustus 2000.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	13
H. Manfaat Penelitian.....	14
I. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II. ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK.....	16
A. Analisis Tokoh.....	16
1. Tokoh Utama.....	16
2. Tokoh Bawahan.....	24
B. Analisis Penokohan.....	26
1. Tokoh Utama.....	27
2. Tokoh Bawahan.....	31
C. Analisis Motivasi.....	36
D. Rangkuman.....	39
BAB III. ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK.....	41
A. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormalitas Seksual.....	41
1. Nymphomania.....	42
B. Rangkuman.....	44

	B. Rangkuman.....	44
BAB IV	ANALISIS TEMA.....	46
	A. Kekecewaan dimasa lalu terhadap pria.....	46
	B. Tokoh Utama melakukan pelecehan seksual.....	47
	C. Hubungan Unsur-unsur Intrinsik dengan Tema.....	47
	1. Hubungan Tokoh dengan Tema.....	48
	2. Hubungan Tema dengan Penokohan.....	48
	3. Hubungan Tema dengan Motivasi.....	48
	D. Hubungan Unsur-unsur Eksternik.....	49
	1. Hubungan Psikologi Abnormalitas Seksual dengan Tema.....	49
	E. Rangkuman.....	49
BAB V	PENUTUP.....	51
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Summary of The Thesis.....	52
LAMPIRAN		
	• ABSTRAK	
	• RIWAYAT HIDUP PENULIS	
	• RIWAYAT HIDUP PENGARANG	
	• RINGKASAN CERITA	
	• SKEMA PENELITIAN	
	• DAFTAR PUSTAKA	



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebaik-baiknya dengan kemampuan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sastra. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul : **KEKECEWAAN DI MASA LALU TERHADAP PRIA, MENYEBABKAN TOKOH UTAMA MELAKUKAN PELECEHAN SEKSUAL** dalam novel *Disclosure* karya Michael Crichton.

Berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, baik teknis penyusunan, pengumpulan data maupun masalah penggunaan bahasa yang penulis rasakan masih jauh dari kesempurnaan, namun kesemuanya dapat teratasi berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini.

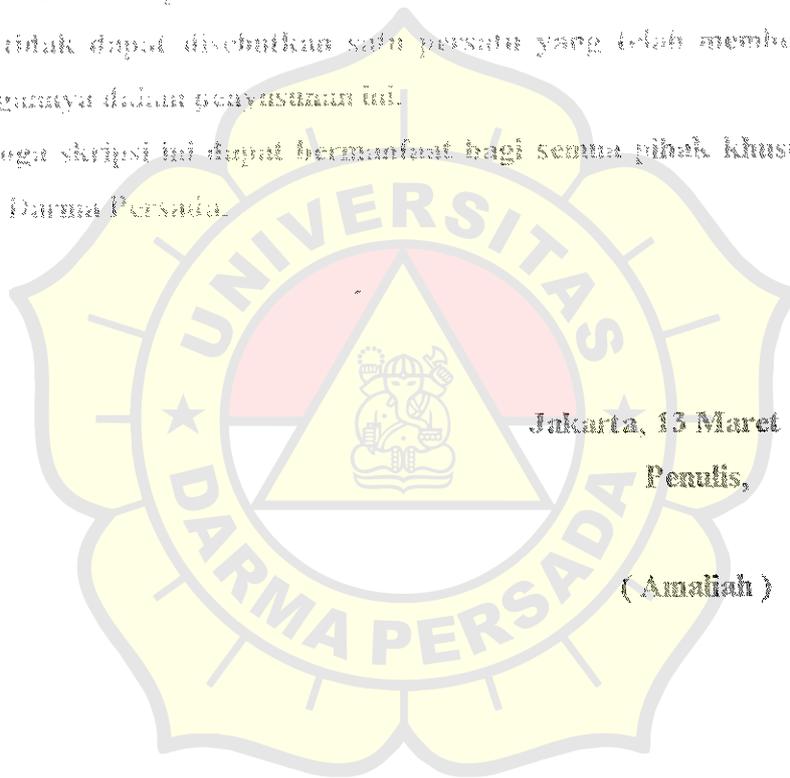
Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dra. Marian Adinda, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dan juga memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku dosen pembaca yang telah banyak memberi waktu, tenaga dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Yang terhormat Ibu Albertine S. Minderop M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris.
4. Yang terhormat Ibu Dra. Inuy C. Haryono M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Semua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
6. Sahabat-sahabatka tercinta.
7. Semua teman-teman bagian Mivvele American di Belanda yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya Mahasiswa Universitas Darma Persada.



Jakarta, 13 Maret 2000

Penulis,

(Amaliah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.¹

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok menurut jenisnya, yaitu sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya sastra cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sastra non imajinatif adalah karya sastra yang memiliki lebih banyak unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.²

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Sastra adalah bahasa seni yang diilhamkan melalui nurani untuk mengungkapkan secara spontan serta mengekspresikan pandangan, ide-ide, keyakinan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia yang dihubungkan dengan kebenaran moral.³

Novel termasuk jenis karya sastra yang berupa prosa. Novel adalah sebuah bentuk kesusasteraan yang melukiskan orang-orang dalam masyarakat dan penulis-penulisnya selalu tertarik pada keadaan di sekitar mereka.

¹ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, Angkasa Raya, 1983, hal. 8

² A. Teeuw, *Sastra & Ilmu Sastra*, Jakarta, Pustaka Jaya, hal. 221

³ Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi kesusasteraan*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama 1994, hal.3.

Kebanyakan novel-novel bercerita mengenai orang biasa dan masalah-masalah di masyarakat yang mereka alami sendiri. Novel adalah sebuah karya panjang dengan banyak perincian pada tiap halaman.

Novel menghadirkan semua masalah-masalah yang telah diperhitungkan sebelumnya. Sehingga semua mengetahui masalah-masalah dari seorang tokoh atau kejadian dalam cerita.

Para penulis novel yang terkenal dengan sebutan novelis, dalam karyanya mempunyai tujuan dan gagasan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat, yaitu pesan agar mereka dapat waspada dan belajar dari pengalaman serta lingkungan dalam menentukan sikap untuk memperbaiki kehidupan yang sesuai dengan situasi masyarakat pada saat itu agar tercapai kehidupan yang lebih baik. Maka para novelis menggambarkan peristiwa-peristiwa nyata dan tata cara kehidupan yang sesuai dengan keadaan masyarakat pada saat itu.

Maka novelis sering disebut moralis. Keutuhan atau kelengkapan novel terlihat dari segi unsur-unsur yang membentuknya yaitu alur, tokoh, penokohan, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Pada kesempatan ini, penulis memilih novel yang berjudul *Disclosure* karya Michael Crichton untuk dianalisa. Michael Crichton lahir di Chicago pada tahun 1942. Pada tahun 1964, Crichton lulus dari Harvard jurusan antropologi, dengan predikat *summa cum laude*.

Selain belajar antropologi, Crichton juga belajar di Harvard Medical School dan pernah membuka praktek dokter sebelum memutuskan untuk menjadi penulis.

Sampai tahun 1968, Crichton tak yakin dapat mengandalkan hidup dari menulis, padahal saat itu ia telah menulis 10 novel dengan nama samaran. Namanya baru mencuat setelah kemunculan novelnya *The Andromeda Strain*, yang difilmkan pada tahun 1972. Sejak itu ia menggunakan nama aslinya dan novel-novel berikutnya kian melambungkan namanya. Karya-karyanya adalah *Jurassic Park*, *Rising Sun* dan *Disclosure*. Dalam novel *Disclosure*, ia membahas masalah pelecehan seksual.

Penulis akan membahas novel karya Michael Crichton yang berjudul *Disclosure*. Novel ini menceritakan tentang Meredith Johnson, seorang wanita cantik yang melakukan pelecehan seksual dan memfitnah karyawannya, Tom Sanders sekaligus mantan kekasihnya sepuluh tahun yang lalu. Untuk membersihkan nama baiknya, Tom maju ke pengadilan dengan bantuan seorang pengacara wanita. Sementara, kasusnya diekspos di media massa, dijauhi rekan-rekannyadan ancaman kehilangan pekerjaan secara tidak hormat, ia berjuang untuk mengembalikan nama baiknya dan mengungkap rahasia-rahasia perusahaan yang melatarbelakangi fitnahan Meredith atas dirinya. Akhirnya semua rahasia-rahasia perusahaan terungkap. Meredithpun meninggalkan perusahaan tersebut.

Sampai akhirnya Meredith ditunjuk sebagai Wakil Presiden Operations and Planning pada kantor IBM di Paris. Belakangan, ia menikah dengan Duta Besar

Amerika Serikat untuk Perancis, Edward Horman, menyusul perceraian Edward Horman. Sejak saat itu, ia mengundurkan diri dari dunia bisnis. Sedangkan Tom masih tetap memegang jabatan di perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini yaitu perasaan kecewa seorang wanita terhadap pria di masa lalu, menyebabkan tokoh utama melakukan pelecehan seksual.

Penulis berasumsi tema novel ini adalah kekecewaan di masa lalu terhadap pria, menyebabkan tokoh utama melakukan pelecehan seksual. Oleh karena itu dilakukan penelitian tema melalui pendekatan psikologi abnormalitas seksual dengan konsep nymphomania.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti, dibatasi pada masalah yang dialami oleh tokoh utama. Masalah tersebut adalah tentang perasaan kecewa seorang wanita terhadap pria di masa lalu, menyebabkan tokoh utama melakukan pelecehan seksual.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik, akan diteliti tokoh,

penokohan, motivasi dan tema. Sedangkan secara ekstrinsik akan diteliti melalui pendekatan psikologi abnormalitas seksual dengan konsep nymphomania.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah tentang benar atau tidaknya asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah kekecewaan di masa lalu terhadap pria, menyebabkan tokoh utama melakukan pelecehan seksual.

Untuk membuktikan masalah ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Siapa tokoh utama dan tokoh bawahan dalam novel ini ?
2. Bagaimanakah penokohan para tokoh ?
3. Apakah unsur motivasi dalam penokohan para tokoh ?
4. Bagaimana hubungan pendekatan intrinsik dengan psikologi abnormalitas seksual sehingga membentuk tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah benar asumsi penulis bahwa perasaan kecewa seorang wanita terhadap pria dimasa lalu, menyebabkan tokoh utama melakukan pelecehan seksual.

Untuk mencapai tujuan ini, penulis perlu menentukan :

1. Menentukan tokoh utama dan bawahan.
2. Menganalisis penokohan para tokoh.
3. Menganalisis motivasi tokoh.
4. Membuktikan bahwa pendekatan intrinsik dan pendekatan psikologi abnormal seksualitas dalam novel ini dapat membangun tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori-teori sastra melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut :

1. Pendekatan Intrinsik

a. Tokoh

Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Menurut Abrams, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁴ Dan menurut Aminuddin, tokoh adalah yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjadi suatu cerita.⁵

1). Tokoh Utama atau protagonis

⁴ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada Universitas, 1991, hal. 165.

⁵ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung, Sinar Baru, 1988, hal. 16.

Tokoh Utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.⁶ Menurut John Peck dan Martin Coyle, dalam bukunya yang berjudul *Literary Term and Criticism*, tokoh utama disebut juga pahlawan dari cerita atau protagonis "The main character is called the hero or protagonist."⁷ Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap pada diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut.⁸

2). Tokoh Bawahan

Tokoh Bawahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.⁹

b. Penokohan

Penokohan merupakan penyajian watak tokoh oleh pengarang. Watak itu sendiri berarti kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.¹⁰ Ada dua metode penyajian watak tokoh, yaitu :

1). Metode Analitik

Melalui metode analitik ini, pengarang dapat memaparkan apa saja yang menunjukkan

⁶ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 177.

⁷ John Peck, et. Al., *Literary Terms and Criticism*, New York, Mac Millan, 1981, hal. 79.

⁸ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya, Padang, 1988, hal. 36-37.

⁹ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, 1994, hal., 176

¹⁰ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 176.

watak tokohnya dan dapat juga menambahkan komentar langsung tentang watak tersebut.¹¹

2). *Metode Dramatik*

Melalui metode dramatik ini watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, ucapan dan kelakuan tokoh yang disajikan pengarang bahkan juga dari penampilan fisiknya serta gambaran lingkungan atau tempat tinggal si tokoh. Metode dramatik ini juga menggalakan pembaca untuk dapat menyimpulkan watak tokoh. Namun hal ini memakan waktu dan ada kemungkinan dapat disalahartikan.¹²

c. *Motivasi*

Motivasi adalah sesuatu yang membuat tokoh melakukan suatu perbuatan. Tanpa motivasi seorang tokoh tidak akan melakukan aksi.

Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya : pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.¹³

Jadi kita tidak bisa menentukan hanya satu motivasi yang dipunyai tokoh utama karena masih ada motivasi-motivasi lain disamping motivasi utama. Ada juga yang mengatakan bahwa dengan motivasi, kita bisa mengetahui alasan-alasan para tokoh dalam melakukan suatu perbuatan yang mereka lakukan.¹⁴

¹¹ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 24

¹² *Ibid.*, hal. 24

¹³ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, Konisius, 1992, hal. 9.

¹⁴ William Kenney, *How To Analyze Fiction*, New York, 1966, hal. 95.

Menurut Christopher Reaske, motivasi adalah unsur yang menentikan, baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama. Biasanya, motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.¹⁵

Menurut Christopher R. Reaske, motivasi terdiri dari :

1. Motivasi untuk mendapat imbalan (hope for reward).
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (love).
3. Motivasi takut menghadapi kegagalan (fear for failure).
4. Motivasi fanatisme agama (religious feeling).
5. Motivasi atas dasar balas dendam (revenge).
6. Motivasi atas dasar sifat tamak/serakah (greed).
7. Motivasi atas dasar cemburu atau iri (jealous).

Penulis hanya akan menggunakan dua bentuk motivasi, yaitu motivasi untuk mendapat imbalan (hope for reward) dan motivasi takut menghadapi kegagalan (fear for failure).

d. Tema

Dalam buku Apresiasi Kesusastraan dikatakan bahwa pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya

¹⁵ Christopher R. Reaske, *How To Analyze Drama*, New York, hal. 46-48

tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh pengarang tersebut.¹⁶

Dengan kata lain, tema itu beragam jenisnya sesuai dengan keinginan pengarang untuk menyampaikan pesannya dan cerita. Yang pasti tema itu untuk memudahkan kita mengerti maksud cerita yang disampaikan pengarang. Dengan tema kita bisa mengerti maksud keseluruhan cerita dan bukan suatu bagian cerita yang terpisah.¹⁷

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.¹⁸ Pendekatan ekstrinsik yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologi abnormalitas.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta mempelajari tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan, dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari maupun yang tidak disadari.¹⁹ Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan tingkah laku manusia dengan lingkungannya.²⁰

¹⁶ Sumardjo, *Op.Cit.*, hal. 56

¹⁷ William Kenney, *Op. Cit.*, hal. 91

¹⁸ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 23.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1991, hal. 2

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta, 1976, ha. 5

Hubungan psikologi dan sastra, yaitu penulis sastra selalu menuangkan unsur-unsur psikologi dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastranya.²¹

Psikologi sastra adalah unsur-unsur psikologi dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra berdasarkan faktor-faktor kejiwaan, baik dari segi jiwa pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi kejiwaan pembacanya.²² Untuk menganalisa novel *Disclosure* ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian abnormalitas seksual dengan konsep nymphomania..

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempersoalkan kepribadian dalam arti psikologis dan dalam sudut pandang psikologi dengan mengidentifikasi kepribadian sebagai bagian-bagian kecil dari watak khusus yang berkesinambungan interaksinya, dan psikologi kepribadian ini terdiri dari tiga cabang, yaitu : psikoanalisa, behaviourisme, dan humanistik.²³ Di dalam psikoanalisa terdapat dua cabang, yaitu : dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. Perkembangan Kepribadian menurunkan mekanisme pertahanan ego. Penulis berkesimpulan bahwa dari seluruh cabang psikologi kepribadian, psikoanalisa adalah yang paling berhubungan dengan tingkah laku abnormalitas seksual yang terdapat di dalam novel *Disclosure*, karena psikologi abnormalitas seksual merupakan turunan dari mekanisme pertahanan ego yang terdapat

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 3

²² M. Alar Semi, *Op. Cit.*, hal. 168.

²³ Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, 1989, hal.44

dalam psikologi kepribadian psikoanalisa.²⁴ Usaha pengurangan kecemasan dalam mekanisme pertahanan ego beragam bentuknya, ada yang berhasil mengalihkannya dalam reaksi positif, ada juga yang menimbulkan reaksi negatif.²⁵

Salah satu tingkah laku seksual yang menyimpang yang akan digunakan penulis dalam menganalisis novel *Disclosure* adalah nymphomania.

1). Psikologi Abnormalitas Seksual

Psikologi abnormalitas seksual adalah ilmu yang mempelajari perilaku-perilaku seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.²⁶

Abnormalitas seksual adalah bentuk relasi seks yang abnormal dan buruk merupakan relasi seks yang menyimpang dari batas norma etis/susila dan didorong oleh kompulsi-kompulsi dan dorongan yang abnormal.²⁷ Di antara bermacam-macam tingkah laku abnormalitas seksual, yang penulis gunakan adalah konsep nymphomania.

²⁴ Koeswara, *Op. Cit.*, hal. 45

²⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung, 1978, hal. 218

²⁶ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 227

²⁷ *Ibid.*, hal. 226

a. Nymfomania

Nymfomania adalah gejala seksual pada wanita yang memiliki nafsu seksual kegila-gilaan serta patologis dan dorongan seks yang luar biasa, yang ingin melampiaskan nafsu seksnya berulang kali tanpa terkendali.²⁸

Sebab-sebab nymfomania ini biasanya psikologis, antara lain yaitu :

1. Sebagai kompensasi kekecewaan terhadap suami yang di bencinya.
2. Timbul keinginan-keinginan untuk diperhatikan oleh pria

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Tatang M. Amirin dalam bukunya *Menyusun Rencana Penelitian*, bahwa metode penelitian kepustakaan atau study literature adalah studi yang digali untuk penelitian kepustakaan atau study literature yang berasal dari bahan-bahan tertulis. Dengan demikian, penulis membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori sastra, novel yang akan dibahas dan diteliti secara mendalam serta buku-buku mengenai psikologi abnormal terutama abnormalitas seksual. Kemudian penulis mengorganisasikan serta menyusunnya sehingga menguatkan penelitian ini.

²⁸ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 242

²⁹ *Ibid.*, hal. 242

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas bagi penulis adalah diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Selain itu, kita juga dapat melihat bagaimana penggabungan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menunjang tema. Dengan demikian pembaca juga dapat lebih mudah memahami cerita novel secara keseluruhan.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya sistematika penyajian ini di bagi dalam lima bab, yaitu :

- BAB I PENDAHULUAN**, memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK**, mencakup analisis tokoh utama dan tokoh bawahan, penokohan dan motivasi.
- BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK**, berisi penjelasan analisis psikologi abnormalitas seksual dengan konsep nymphomania.
- BAB IV ANALISIS TEMA**, berisi pembahasan tema ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.
- BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Summary of the Thesis

- Biografi Pengarang
- Ringkasan Cerita
- Riwayat Hidup Penulis
- Abstrak
- Skema Penelitian
- Daftar Pustaka

